

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang sangat kaya akan tanaman – tanaman dan pepohonan tropis seperti kelapa, pinang, dan aren. pepohonan tropis tersebut banyak tumbuh berlimpah di Indonesia dan disamping itu sudah banyak manfaat yang diberikan oleh pepohonan tersebut salah satu pepohonan yang banyak manfaatnya adalah pohon aren, dimana pohon aren sudah banyak dimanfaatkan sebagai sumber bahan pemanis oleh rakyat indonesia bahkan jauh sebelum gula tebu di kenal di masyarakat Indonesia, gula aren merupakan bahan pemanis utama bagi bangsa Indonesia (Pontoh, 2012). Sebelum kemerdekaan indonesia gula tebu hanya di produksi untuk ekspor sementara. Kebutuhan gula untuk masyarakat lokal hanya berasal dari gula aren, itulah sebabnya jejak-jejak produksi gula aren dapat dilihat dimana mana di Indonesia. Salah satu daerah yang masih konsisten dalam produksi gula aren adalah sekitar pulau Madura lebih tepatnya di Kabupaten Sumenep yang tersebar di beberapa Kecamatan, menurut data BPS Sumenep (2015), dinilai dari tingkat Kecamatan Kabupaten Sumenep, Kecamatan Dungkek merupakan salah satu penyuplai siwalan terbesar pada produksi siwalan di Kabupaten Sumenep. jumlah produksi siwalan di Kecamatan Dungkek pada tahun 2015 mencapai 216,59 ton dengan luas lahan 1.652,98. Sedangkan di Kecamatan Pragaan sendiri mempunyai dengan luas lahan siwalan 353,02 Ha, dengan jumlah produksi 40,97 ton siwalan. jika dilihat pada tingkat Kecamatan di Kabupaten Sumenep, Kecamatan Pragaan pada tahun 2015 menempati posisi ke-4 dari 26 Kecamatan.

Gula merah atau gula aren merupakan produk olahan dari cairan nira aren yang diperoleh dari pohon aren. Produksi gula aren di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep memiliki banyak permasalahan mulai aspek teknis, aspek lingkungan, aspek pemasaran sampai aspek finansial. Permasalahan aspek teknis terletak pada cara penampungan nira di pohon aren, sebab nira yang di tampung di pohon aren mudah terkontaminasi dengan air hujan, sehingga akan menghasilkan gula aren dengan kualitas rendah atau produk yang tidak bagus. Selain itu proses produksinya dengan menggunakan bahan bakar dari serbuk kayu atau limbah kayu, dengan skala besar dapat menyebabkan polusi dan mengganggu aktifitas

masyarakat sekitar. Permasalahan dari aspek lingkungan terletak pada proses produksinya dan pengasapan pada wadah penampung nira yang masih menggunakan tungkuyang dapat menimbulkan asap yang akan mengganggu aktifitas masyarakat di sekitarnya, selain itu bekas saringan air nira yang limbahnya dapat menyebabkan bau dan mengganggu masyarakat.

permasalahan dari aspek pasar yaitu minimnya jumlah pemasarnya yang masih terbatas. Selain itu permasalahan dari aspek pemasaran terletak pada kemasan yang masih menggunakan plastik tanpa label. Menurut Sucipto (2010), Pemasangan label pada kemasan itu sangat penting, agar konsumen lebih gampang mengingat produk tersebut.

Pelaku usaha di Indonesia saat ini harus kreatif dan inovatif, banyak berbagai macam usaha dengan Inovasi dan kreatifitas masing-masing, dan dengan kecanggihan teknologi yang sekarang sangat bermanfaat untuk bisnis. Ketatnya persaingan pasar menjadikan banyak pengusaha mengalami kegagalan, hal tersebut dikarenakan pengusaha hanya sekedar berwirausaha tanpa menghitung kelayakan usahanya, padahal dalam berwirausaha seharusnya pengusaha menghitung biaya produksinya, biaya peralatan, menganalisis untung ruginya, menganalisis modal serta aspek finansial lainnya. Maka dari itu permasalahan dari aspek finansial, produsen gula aren belum menggunakan perhitungan analisis finansial karena minimnya pengetahuan sehingga penentuan harga hanya mengikuti harga dari produsen-produsen lain.

Dari berbagai permasalahan tersebut sehingga perlu dilakukannya analisis kelayakan usaha untuk mengembangkan ketersediaan pohon aren di daerah pragaan menjadi produk yang lebih unggul dan baik dalam produksi siwalan. Oleh sebab itu penulis mengambil judul skripsinya analisis kelayakan pendirian usaha gula aren skala industri sebagai pengembangan hasil pangan lokal Madura. Karena penting kelayakan usaha sehingga kami mengajukan judul ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan usaha pembuatan gula aren di lihat dari aspek teknis teknologi?
2. Bagaimana kelayakan usaha gula aren ini dilihat dari aspek lingkungannya?

3. Bagaimana kelayakan usaha pembuatan gula aren di lihat dari aspek pasar?
4. Bagaimana kelayakan usaha gula aren ini dilihat dari aspek finansial

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelayakan usaha pembuatan gula aren di lihat dari aspek teknis dan teknologi.
2. Mengetahui kelayakan usaha pembuatan gula aren dilihat dari aspek lingkungan.
3. Mengetahui kelayakan usaha pembuatan gula aren di lihat dari aspek pasar.
4. Mengetahui kelayakan usaha gula aren ini dilihat dari aspek finansial.

1.4 Batasan Masalah

Batas dari penelitian ini hanya menganalisis tentang, aspek pasar, aspek teknis dan teknologi, aspek lingkungan serta aspek finansialnya saja.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

1. Penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pemerintah dalam mengembangkan industri gula aren di kecamatan pragaan Sumenep.
2. Penelitian ini dapat sebagai sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapatkan di perguruan tinggi selama kegiatan kuliah.
3. Penelitian analisis kelayakan ini dapat dijadikan referensi dan informasi bagi pembaca.